

ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2013-2015

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.



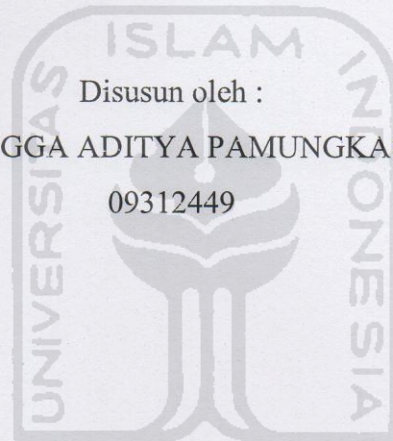
Oleh :
Rangga Aditya Pamungkas
09312449

AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2013-2015



Disusun oleh :

RANGGA ADITYA PAMUNGKAS

09312449

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 27 Februari 2017

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yunan', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive.

Drs. Yunan Najamudin M.B.A.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rangga Aditya Pamungkas

NIM : 09312449

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 FEBRUARI 2017

Yang Menyatakan,



(Rangga Aditya Pamungkas)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Disusun Oleh : **RANGGA ADITYA PAMUNGKAS**

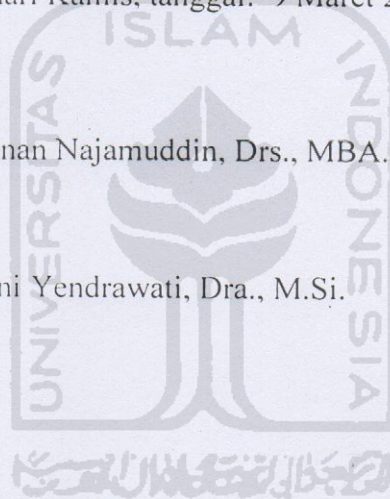
Nomor Mahasiswa : **09312449**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 9 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"In response to those who say to stop dreaming and face reality,

I say keep dreaming and make reality."

(Kristian Kan)

"Just don't give up trying to do what you really want to do."

(Ella Fitzgerald)

"Education is the key to unlocking the world, a passport to freedom."

(Oprah Winfrey)

"All our dreams can come true... if we have the courage to pursue them."

(Walt Disney)

"Just know, when you truly want success, you'll never give up on it. No matter how bad the situation may get."

(Unknown)

"Apabila engkau bekerja dengan sungguh-sungguh berarti engkau memenuhi sebagian cita-cita itu terjelma. Dengan selalu menyibukkan diri dengan bekerja, hakekatnya engkau mencintai kehidupan."

(Khalil Gibran)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta segala kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2013-2015”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian karya tulisnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Yunan Najamudin M.B.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak, ibu, dan saudariku terima kasih untuk motivasi, bantuan, perhatian serta pengertiannya selama ini, Tetaplah berusaha melakukan yang terbaik untuk hasil yang terbaik.

3. Teman - teman seperjuangan : Shafaat Akbar, Hendro Prasetyo, Irfan Muslim, Shalahuddin Muhammad, Hasnan Ghifari, dan Riza Rais terima kasih atas support yang telah diberikan selama ini.
4. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Alhamdulillahilabbilamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Rangga Aditya Pamungkas

ABSTRACT

This study aimed to comparing the effect of Good Corporate Governance comparison to the financial performance of a conventional public banks with Islamic public banks. This study chose conventional public bank and islamic public bank (the government bank and National Private Banks) as the study sample. Thus, this study used secondary data. The secondary data such as company's annual reports, financial statements, and GCG reports. The data are obtained by accessing the bank's website respectively. The population for this study is the Conventional public Bank and islamic public bank which registered at Bank Indonesia in 2013-2015. The selection of the sample is based on a purposive sampling method.

The result of this analysis in this research proves that GCG has positive significant effect on the financial performance of a conventional public bank. And GCG has positive not significant effect on the financial performance on islamic public banks.

Keywords : Good Corporate Governance, Financial Performance, ROA, Conventional Public Bank, and Islamic Public Bank.



ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji perbandingan pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Dalam penelitian ini memilih Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional) sebagai sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, Laporan Keuangan, dan laporan GCG. Data – data tersebut diperoleh dengan mengakses situs bank masing-masing. Populasi untuk penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*.

Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional. Dan GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, ROA, Bank Konvensional, dan Bank Syariah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
BERITA ACARA	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Pembahasan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Agency Teory</i>	7
2.2 <i>Pengertian Good Corporate Governance</i>	8
2.3 <i>Prinsip-prinsip Good Corporate Governance</i>	9
2.4 <i>Manfaat Good Corporate Governance</i>	11
2.5 <i>Mekanisme Corporate Governance</i>	12
2.6 <i>Kinerja</i>	17
2.7 <i>Kinerja Keuangan Perbank Syariah</i>	18
2.8 <i>Penelitian Terdahulu</i>	19
2.9 <i>Kerangka Teoritis</i>	20
2.10 <i>Perumusan Hipotesis</i>	20

BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Sumber data.....	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Definisi Variable	24
3.3.1 Variabel Dependen	24
3.3.2 Variabel Independen	25
3.4 Metode Analisis Data	27
3.4.1 Statistik Deskriptif	27
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.4.4 Pengujian Hipotesis	30
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.1 Uji Multikolinearitas	38
4.2.2 Uji Normalitas	39
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	41
4.3 Analisis Linear Berganda	43
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi	47
4.4 Uji Hipotesis	49
4.5 Pembahasan	51
4.5.1 Pengaruh <i>GCG</i> terhadap kinerja keuangan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Pada Bank Umum Konvensional	23
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Pada Bank Umum Syariah	24
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional	32
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah	35
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas pada Bank Umum Konvensional	38
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas pada Bank Umum Konvensional	39
4.5 Hasil Uji Kolomogrov-Smirnov Pada Bank Umum Konvensional	40
4.6 Hasil Uji Kolomogrov-Smirnov Pada Bank Umum Syariah	40
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Bank Umum Konvensional	43
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Bank Umum Syariah	45
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Bank Konvensional	48
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Bank Syariah	49
4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Pada Bank Umum Konvensional	49
4.12 Hasil Pengujian Hipotesis Pada Bank Umum Syariah	50

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoritis	20
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Umum Konvensional	41
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Umum Syariah	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Data Bank Umum Konvensional Sample
LAMPIRAN II	Data Bank Umum Syariah Sample
LAMPIRAN III	Analisis Data Bank Umum Konvensional
LAMPIRAN IV	Analisis Data Bank Syariah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Konsep *corporate governance* muncul berdasarkan *Agency theory* yang memandang bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pihak manajemen sebagai *agent* dan pihak pemilik sebagai *principal*, dimana pihak manajemen (*agent*) lebih mengetahui keadaan sebenarnya mengenai perusahaan dibanding pihak pemilik (*principal*). Pihak manajemen harus mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak pemilik (prinsipal) namun terkadang informasi yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan, sehingga hal ini akan menimbulkan permasalahan konflik kepentingan. Konflik kepentingan antara pihak pemilik dan pihak manajemen terjadi karena kemungkinan pihak manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pihak pemilik, sehingga memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*). Diharapkan dengan adanya *good corporate governance* permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer akan teratasi. (Sayidah, 2007:3)

Kelahiran *Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat dengan *GCG*) pada bank umum di Indonesia berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya penerapan *GCG* pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum. PBI ini juga berlaku bagi bank syariah yang artinya perbankan syariah juga diwajibkan

menerapkan prinsip *GCG* dalam pengoperasian kegiatannya. Namun sejak tahun 2010, PBI No.8/4/PBI/2006 sudah tidak berlaku lagi bagi bank syariah. Sebagai gantinya, telah dikeluarkan PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penggantian ini disebabkan karena *GCG* yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan *GCG* yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksudkan dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah (Prasetyo dan Indradie 2009).

Faktor-faktor yang menjadi unsur internal dalam pelaksanaan *GCG* pada bank umum yaitu meliputi direksi, dewan komisaris, dan komite-komite yang dibentuk untuk membantu dan mengawasi pelaksanaan *GCG* (PBI No.8/4/2006). Sedangkan pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah faktor yang menjadi unsur internal yang tidak dimiliki pada pelaksanaan *GCG* pada Bank Umum Konvensional (PBI No. 11/33/PBI/2009).

Permasalahan agensi memicu terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan

kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Widiastuti, Midiastuty, dan Suranta, 2013: 3403).

Penerapan *corporate governance* yang efektif akan menciptakan praktik *good corporate governance* yang dapat meningkatkan kinerja bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, serta mengurangi resiko yang mungkin dilakukan, dan pada umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian dan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menguji **“Analisis Perbandingan Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap**

Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2013-2015”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah?
2. Bagaimanakah perbandingan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.
2. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda. Dewan Pengawas Syariah sebagai salah satu faktor yang terdapat di *Good Corporate Governance* tidak digunakan

dalam penelitian ini karena Dewan Pengawas Syariah hanya terdapat pada Bank Umum Syariah sedangkan pada Bank Umum konvensional hanya sebagian kecil saja. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* dibatasi hanya pada Dewan komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit serta Struktur Kepemilikan yaitu kepemilikan institutional dan kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah diukur menggunakan rasio ROA (Return On Asset).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi empiris yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi investor maupun calon investor, dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perbankan konvensional maupun syariah.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di periode yang akan datang.
3. Bagi akademisi dibidang akuntansi, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi teori tentang *Agency Theory*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi sampel penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian berikutnya, serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976). Dengan kata lain, *agency theory* memandang bahwa pihak manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya.

Agency cost seperti yang pernah dirinci oleh Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari tiga unsur yaitu:

- a. Biaya pengawasan oleh *prinsipal* untuk mengawasi bisnis yang dijalankan oleh *agent*
- b. Biaya pengikatan agen untuk memastikan prinsipal bahwa agen tidak melakukan sesuatu yang dapat merusak kepentingan modal dan mengganti kerugian bila hal itu benar-benar terjadi.
- c. Sisa kerugian (*residual loss*) yang harus ditanggung oleh *prinsipal* akibat dari keputusan *agent* yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh *principal* ketika mempunyai kemampuan yang sama dengan *agent*.

Corporate Governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yang dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajemen (Macey dan O'Hara 2003).

2.2 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009 tentang ketentuan umum: “*Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disebut *GCG*, adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).”

Menurut *FCGI* (2001) Pengertian *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Menurut kutipan yang digunakan Wahyunalia (2012) pengertian *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. “ (World Bank)

Dari berbagai definisi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan :

- a. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, RUPS dan para *stakeholder* lainnya.
- b. Suatu sistem *Check and balance* mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang yaitu pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
- c. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

2.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

- a. Transparansi (*Transperancy*)

Konsep *corporate governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Disamping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan meminta auditor

eksternal melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan (OECD 2004).

b. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Responsibilitas adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini tercermin dalam kerangka *corporate governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders*, seperti yang telah ditentukan dalam undang-undang, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para *stakeholders* tersebut dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat dan kesinambungan usaha (OECD 2004).

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

prinsip akuntabilitas dapat dijalankan dengan cara adanya kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban dari organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Konsepsi *corporate governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, dan akuntabilitasnya terhadap perusahaan dan pemegang saham dan anggota direksi harus bertindak mewakili kepentingan perusahaan dan pemegang saham (OECD 2004)

d. Professional (*Professional*)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009: “Professional adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan

dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.”

4) Penerapan fungsi manajemen resiko.

e. Kewajaran (*Fairness*)

FCGI (2001) menyatakan bahwa:

“Prinsip kewajaran meliputi, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan-terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*). Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas; membuat pedoman kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing*, dan konflik kepentingan; menetapkan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite, termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apa pun, mengedepankan *Equal Job Opportunit*.”

2.4 Manfaat Good Corporate Governance

Menurut kutipan yang digunakan oleh Sari (2010), tujuan dan manfaat *good corporate governance* antara lain sebagai berikut:

“Mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah timbulnya suatu masalah; Mengurangi biaya modal yang timbul dari manajemen yang baik, yang mampu meminimalisir resiko; Memaksimalkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik dalam jangka panjang; Mendorong pengelolaan perbankan secara profesional, transparan, efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris. Direksi dan RUPS; Mendorong dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku; dan Menjaga *Going Concern* perusahaan.” (*Bassel Committee on Banking Supervisio*)

2.5 Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate Governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar. Sukses tidaknya perusahaan akan sangat ditentukan oleh keputusan atau strategi yang diambil perusahaan. Dewan memegang peranan yang sangat signifikan bahkan peran utama dalam penentuan strategi perusahaan tersebut. Indonesia merupakan negara yang menggunakan konsep *twotier*, dimana dewan terdiri dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris (Wardhani, 2006).

Mekanisme *corporate governance* yang menjadi indikator dari *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

a. Dewan Direksi

Dewan direksi (*board of directors*) adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Sedangkan *Board size* atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan

dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Purwaningtyas, 2011).

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa:

“Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.”

Tugas dan tanggung jawab direksi adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah serta sesuai dengan anggaran dasar dan undang-undang.
- 2) Melaksanakan *GCG* dalam setiap kegiatan operasional bank.
- 3) *Follow up* temuan audit atas rekomendasi Bank Indonesia, dan auditor intern/ekstern.
- 4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham
- 5) Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.

- 6) Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada dewan komisaris.
- 7) Tiap anggota direksi harus punya kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya.
- 8) Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib yang mengikat yang mengatur mengenai waktu kerja dan pengaturan rapat.
- 9) Keputusan direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh direksi.

Anggota direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi direksi. Selain itu direksi dilarang untuk mendapat keuntungan pribadi maupun memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga atau pihak lain yang dapat mengurangi asset bank selain dari fasilitas yang bisa ia dapatkan sesuai yang ditetapkan dalam RUPS.

b. Dewan Komisaris

Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa: “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasehat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.”

Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi seorang dewan komisaris tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian dewan komisaris dalam RUPS harus memperhatikan rekomendasi komite remunerasi dan nominasi. Jika di dalam komite tersebut terdapat *conflict*

of interest dengan rekomendasi tersebut maka dalam usulan tersebut harus diungkap dalam RUPS. Mantan anggota direksi bank tidak dapat menjadi komisaris independen pada bank yang bersangkutan sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) minimal selama 6 bulan kecuali direksi bank yang menjalani fungsi pengawasan.

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas sesuai *GCG*.
- 2) Mengawasi pelaksanaan *GCG* pada tiap kegiatan operasional bank.
- 3) Mengawasi pelaksanaan tugas dan memberi nasehat kepada direksi, tapi dilarang ikut mengambil keputusan kegiatan operasional bank.
- 4) Memastikan direksi *follow up* temuan audit atau rekomendasi Bank Indonesia, auditor intern/ekstern.
- 5) Melapor kepada Bank Indonesia dalam waktu 7 hari kerja jika menemukan pelanggaran terhadap undang-undang perbankan atau jika ada kondisi yang membahayakan bank.
- 6) Demi efektifitas tugas, dewan komisaris membentuk komite pemantau resiko, komite remunerasi dan nominasi serta komite audit.
- 7) Komisaris harus membentuk pedoman tata tertib kerja komite tersebut diatas dan selalu meng-*up date*-nya.
- 8) Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

9) Komisaris wajib membuat pedoman dan tata tertib kerja Dewan komisaris minimal tentang waktu kerja dan pengaturan rapat minimal dua bulan sekali.

10) Membuat laporan pelaksanaan *GCG* kepada Bank Indonesia.

Dewan komisaris dilarang memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga atau pihak lain yang dapat mengurangi aset bank. Komisaris juga dilarang mendapat keuntungan pribadi dari bank selain dari fasilitas yang ditetapkan dalam RUPS.

c. Dewan Komisaris Independen

Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa:

“komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi. Komisaris independen juga tidak boleh memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan bank sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bersikap independen. Tugas dari komisaris independen adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya agar lebih efektif.”

d. Komite Audit

Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa:

“komite audit adalah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.”

Keanggotaan komite audit minimal diisi oleh seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan yang mempunyai dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.

Tugas komite audit:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan kantor akuntan publik dalam rangka efektifitas pelaksanaan audit ekstern.
- 3) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada dewan komisaris.

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008)

f. Kepemilikan Manajerial

Tarigan dan Christiawan (2007: 2) menyatakan bahwa: “Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.”

2.6 Kinerja

Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran

kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih dititikberatkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca (Purwaningtyas, 2011).

2.7 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Dalam menilai kinerja perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian ini dapat menggunakan rasio *Return On Asset*.

Rohmah (2013: 18) menyatakan bahwa “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut.”

2.8 Penelitian Terdahulu

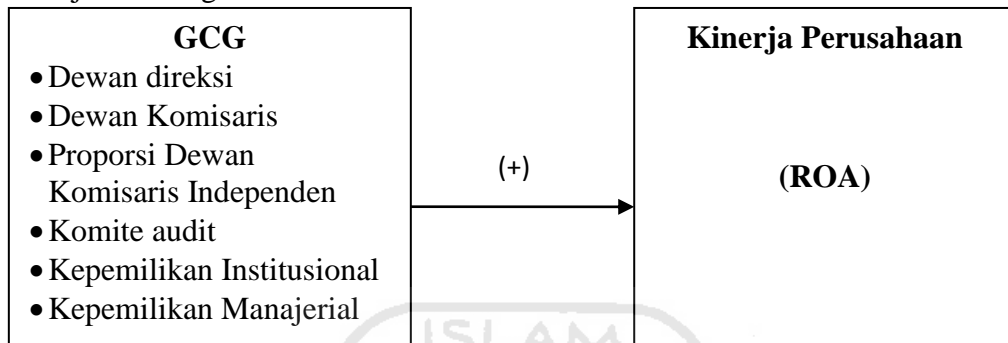
Sam'ani (2008) dalam Pengaruh GCG dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2007 dari hasil pengujian hipotesisnya, menunjukkan bahwa: “pengaruh *corporate governance* yang diproksi oleh aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.” Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan rasio leverage mempunyai hubungan yang negative dan signifikan terhadap kinerja. Akan tetapi variabel komisaris independen secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Achjari dkk. (2009) mengenai implementasi *good corporate governance (GCG)* dan kinerja keuangan pada sector telekomunikasi dan teknologi di Asia Tenggara dengan menggunakan data periode 2005-2007, menunjukkan bahwa:

“faktor *GCG* yang mempengaruhi kinerja keuangan di Indonesia adalah kepemilikan publik dan aksi perusahaan. Di Malaysia faktor *GCG* yang mempengaruhi adalah aksi perusahaan, keindependenan kepemilikan publik, kualitas audit laporan keuangan, dan tingkat pengembalian aset. Di Thailand semua variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan di Pilipinna semua variabel tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di Vietnam, aksi perusahaan, Jumlah anggota GCG dan tingkat pengembalian aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.”

2.9 Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan membuktikan bahwa *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diukur dengan indikator ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dan pada bank umum konvensional sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan indikator *ROA*.

2.10 Perumusan Hipotesis

2.10.1 *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan

Menurut kutipan yang digunakan Wahyunalia (2012) mengenai definisi *Good Corporate Governance* yaitu: “*Good Corporate Governance* adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik

perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor.”(World Bank)

Berdasarkan kutipan yang digunakan Nuswandari (2009) menyatakan bahwa:

“Esensi dari *Good Corporate Governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. *Corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Penerapan *good corporate governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.” (Achmad 2009)

Nuswandari (2009) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa “*corporate governance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.” Hal ini didukung oleh Pranata (2007) yang menyatakan bahwa “*corporate governance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROE* dan kinerja perusahaan yang diukur dengan *NPM*.” Berdasarkan uraian tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Supomo dan Indriantoro (2002) menyatakan bahwa: “Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) misalkan, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.” Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *good corporate governance* (GCG) bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2013-2015 yang terdaftar di BI dan dipublikasikan untuk umum serta disajikan dalam Direktori Perbankan Indonesia dan situs resmi masing-masing bank konvensional dan bank syariah tersebut.

3.2 Populasi dan Sample

Supomo dan Indriantoro (2009) menyatakan bahwa: “Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian elemen-elemen populasi.” Teknik

pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah (bank pemerintah dan bank umum swasta nasional) yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), laporan *GCG* dan tidak mengalami kerugian selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Jumlah bank umum konvensional yang setiap tahunnya memenuhi kriteria sample yaitu 44 bank, sehingga sample yang digunakan adalah 132(44x3) bank.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Pada Bank Umum Konvensional

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BI tahun 2013 sampai dengan 2015 (Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional)	80
2	Bank Umum Konvensional yang telah berubah nama, tutup, merger, atau dicabut izinnya	(27)
3	Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan <i>Good Corporate Governance</i> selama 2013-2015 (ketersediaan data)	(4)
4	Bank Umum Konvensional yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2015	(5)
	Jumlah Bank Sampel	44

Sumber : Data Diolah, 2017

Sedangkan Jumlah bank umum syariah yang setiap tahunnya memenuhi kriteria sample yaitu 8 bank, sehingga sample yang digunakan adalah 24(8x3) bank.

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Pada Bank Umum Syariah

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI tahun 2013 sampai dengan 2015 (Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional)	10
2	Bank Umum Syariah yang telah berubah nama, tutup, merger, atau dicabut izinnya	(0)
3	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan <i>Good Corporate Governance</i> selama 2013-2015 (ketersediaan data)	(0)
4	Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2015	(3)
	Jumlah Bank Sampel	8

Sumber : Data Diolah, 2017

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2007: 4) menyatakan bahwa: “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan pada bank konvensional dan bank syariah. Kinerja Keuangan perbankan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/ keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan banknya, karena *return* atau laba yang didapat

perusahaan semakin besar. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Variabel independen

Supomo dan Indriantoro 2009) menyatakan bahwa: ‘Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.’ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Berikut definisi beserta masing-masing pengukurannya yaitu:

a. Dewan Direksi

Dewan direksi (*board of directors*) adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Sedangkan *Board size* atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Ukuran dewan direksi, diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Purwaningtyas, 2011).

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi atau direktur Perseroan Terbatas (PT). Ukuran (jumlah) dewan komisaris pada sebuah

perusahaan pada periode t, termasuk komisaris independen (Wardhani, 2006)

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009). Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Purwanigtyas 2011).

d. Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perbankan (Sam'ani 2008).

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Tarjo 2008). Dalam

penelitian ini variabel *institutional ownership* diperoleh dari jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh *institutional ownership* (Wulandari, 2006).

Kepemilikan institusional dapat dirumuskan dengan:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

f. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Wahidahwati 2002: 607).

Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan:

$$\text{MNJL} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisari, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Supomo dan Indriantoro (2009) menyatakan bahwa: “analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.” Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan demografi responden (jika ada). Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis

statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Imam Ghozali, 2011: 105).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari

nilai *Kolmogrov-Smirov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 164).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat (dependen) apabila variabel bebas (independen) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan (Priyanto 2013: 130-131).

Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa: “analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).” Penguji mengasumsikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel Independen terdiri dari enam variabel independen sehingga untuk

meramalkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat digunakan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perbankan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien korelasi Dewan Direksi

β_2 = Koefisien korelasi Dewan Komisaris

β_3 = Koefisien korelasi Proporsi Dewan Komisaris Independen

β_4 = Koefisien korelasi Komite Audit

β_5 = Koefisien korelasi Kepemilikan Institusional

β_6 = Koefisien korelasi Kepemilikan Manajerial

X_1 = Dewan Direksi

X_2 = Dewan Komisaris

X_3 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

X_5 = Kepemilikan Institusional

X_6 = Kepemilikan Manajerial

e = Variabel Residual

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan

untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak (Duwi Priyanto 2013: 48).

Menurut Sugiyono (2011: 286), uji signifikansi regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F = harga F hitung

N = jumlah data

M = jumlah prediktor

R² = koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Bank Umum Konvensional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	132	.0001	.0732	.01890152	.012999577
Direksi	132	2	12	6.1493	2.58927
komisaris	132	2	10	4.5909	1.77323
Komisaris Independen	132	0	1	.5755	.16791
Komite Audit	132	2	8	3.8561	1.12659
Kepemilikan Institusional	132	0	1	.757205	.2948104
Kepemilikan Manajerial	132	0	0.7	.019451	.0994408

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA* adalah sebesar 0,0001 yang diperoleh PT Bank Artos Indonesia pada tahun

2015. Sedangkan nilai maksimum kinerja perusahaan adalah sebesar 0.0732 yang diperoleh PT Bank Ekspor Indonesia pada tahun 2014. Nilai rata-rata *ROA* tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,01890152 dengan standar deviasi sebesar 0,012999577. Hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan Bank menghasilkan laba dari Asset mereka adalah sebesar 0,01890152.

2. Nilai minimum ukuran Dewan Direksi adalah 2 yang diperoleh PT Bank Ganesha pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum ukuran Dewan Direksi adalah 12 yang diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk pada 2013. Nilai rata-rata ukuran Dewan Direksi tahun 2013-2015 adalah sebesar 6,1493 dengan standar deviasi sebesar 2.58927.
3. Nilai minimum ukuran Dewan Komisaris adalah 2 yang diperoleh PT Bank Jasa Jakarta pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum ukuran Dewan Komisaris adalah 10 yang diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk pada 2014. Nilai rata-rata ukuran Komisaris tahun 2013-2015 adalah sebesar 4,5909 dengan standar deviasi sebesar 1,77323.
4. Nilai minimum ukuran Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Dewan Komisaris adalah 0 yang diperoleh PT Bank Ekspor Indonesia. Sedangkan nilai maksimum ukuran Dewan Komisaris Independen adalah 1 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara. Nilai rata-rata ukuran Dewan Komisaris Independen tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,5755 dengan standar deviasi sebesar 0,16791.

5. Nilai minimum ukuran Komite Audit adalah 2 yang diperoleh PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum ukuran Komite Audit adalah 8 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 2013 dan tahun 2015. Nilai rata-rata ukuran Komite Audit tahun 2013-2015 adalah sebesar 3,8561 dengan standar deviasi sebesar 1,12659.
6. Nilai minimum Kepemilikan Institutional adalah 0 yang diperoleh 4 bank. Sedangkan nilai maksimum ukuran Kepemilikan Institutional adalah 1 yang diperoleh 8 bank. Nilai rata-rata ukuran Kepemilikan Institutional tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,757205 dengan standar deviasi sebesar 0,2948104.
7. Nilai minimum ukuran Kepemilikan Manajerial adalah 0 yang diperoleh 32 bank. Sedangkan nilai maksimum ukuran Kepemilikan Manajerial adalah 0,07 yang diperoleh PT Bank Antar Daerah pada 2015. Nilai rata-rata ukuran Kepemilikan Manajerial tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,019451 dengan standar deviasi sebesar 0,0994408.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	.0008	.0833	.0085	.00571
Direksi	24	3	5	4.0417	0.69025
komisaris	24	3	6	3.7917	1.10253
Komisaris Independen	24	.25	1	.6389	.18969
Komite Audit	24	3	5	3.5000	.83406
Kepemilikan Institusional	24	.7682	1	.9705	.57807
Kepemilikan Manajerial	24	0	.0966	.0087	.27268

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai brikuet :

1. Nilai minimum kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA* adalah sebesar 0,0008 yang diperoleh PT Bank Syariah BRI pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum kinerja perusahaan adalah sebesar 0.0233 yang diperoleh PT Bank Syariah Mega Indonesia Indonesia pada tahun 2013. Nilai rata-rata *ROA* tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0085 dengan standar deviasi sebesar 0,11717. Hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan Bank menghasilkan laba dari Asset mereka adalah sebesar 0,0085.
2. Nilai minimum ukuran Dewan Direksi adalah 3 yang diperoleh PT Bank BCA Syariah, PT Bank Panin Syariah pada tahun 2015 dan PT Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan nilai

maksimum ukuran Dewan Direksi adalah 5 yang diperoleh PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Jabar dan Banten Syariah pada tahun 2013, dan PT Bank Syariah BRI pada tahun 2013 dan tahun 2015. Nilai rata-rata ukuran Dewan Direksi tahun 2013-2015 adalah sebesar 4,0417 dengan standar deviasi sebesar 0,69025.

3. Nilai minimum ukuran Dewan Komisaris adalah 3 yang diperoleh PT Bank Panin Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Syariah BNI, PT Bank Syariah Mega Indonesia, dan PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2014. Sedangkan nilai maksimum ukuran Dewan Komisaris adalah 6 yang diperoleh PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata ukuran Komisaris tahun 2013-2015 adalah sebesar 3,7917 dengan standar deviasi sebesar 1,10253.
4. Nilai minimum ukuran Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Dewan Komisaris adalah 0.25 yang diperoleh PT Bank Jabar dan Banten Syariah pada tahun 2013-2014. Sedangkan nilai maksimum ukuran Dewan Komisaris Independen adalah 1 yang diperoleh PT Bank Syariah Mega Indonesia. Nilai rata-rata ukuran Dewan Komisaris Independen tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,6389 dengan standar deviasi sebesar 0,18969.
5. Nilai minimum ukuran Komite Audit adalah 2 yang diperoleh PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2014. Sedangkan nilai maksimum ukuran Komite Audit adalah 5 yang diperoleh PT Bank Syariah BNI.

Nilai rata-rata ukuran Komite Audit tahun 2013-2015 adalah sebesar 3.5 dengan standar deviasi sebesar 0.83406.

6. Nilai minimum Kepemilikan Institutional adalah 0.7682 yang diperoleh PT Bank Panin Syariah pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum ukuran Kepemilikan Institutional adalah 1 yang diperoleh PT Bank Jabar dan Banten Syariah, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank BCA Syariah. Nilai rata-rata ukuran Kepemilikan Institutional tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,9705 dengan standar deviasi sebesar 0,57807.
7. Nilai minimum ukuran Kepemilikan Manajerial adalah 0 yang diperoleh PT Bank Jabar dan Banten Syariah, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, dan PT Bank BCA Syariah. Sedangkan nilai maksimum ukuran Kepemilikan Manajerial adalah 0.0966 yang diperoleh PT Syariah Bukopin pada 2015. Nilai rata-rata ukuran Kepemilikan Manajerial tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,008733 dengan standar deviasi sebesar 0,02727.

Berdasarkan kedua tabel diatas rata-rata *ROA* pada Bank Umum Konvensional sebesar 0,01890152 lebih besar daripada Bank Umm Syariah sebesar 0,0085. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *ROA* pada Bank Umum Konvensional lebih baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas pada Bank Umum Konvensional

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Direksi	.340	2.945
	Komisaris	.320	3.121
	KomisarisIndp	.887	1.135
	Komite Audit	.725	1.380
	KepemilikanInstitusional	.748	1.336
	KepemilikanManajerial	.765	1.307

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas pada Bank Umum Syariah

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Direksi	.376	2.656
	Komisaris	.394	2.536
	KomisarisIndp	.718	1.393
	Komite Audit	.537	1.868
	KepemilikanInstitusional	.772	1.296
	KepemilikanManajerial	.707	1.415

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Pada Bank Umum Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01223957
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,939. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Pada Bank Umum Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00409349
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.1082
Kolmogorov-Smirnov Z		,666
Asymp. Sig. (2-tailed)		,767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

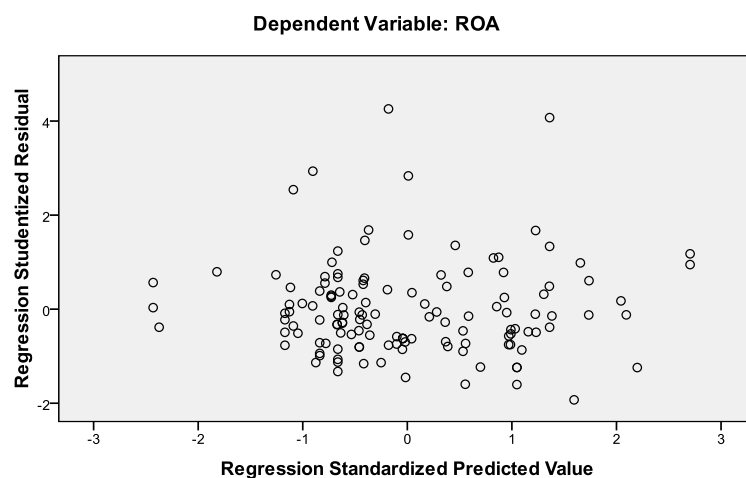
Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,767. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Umum Konvensional

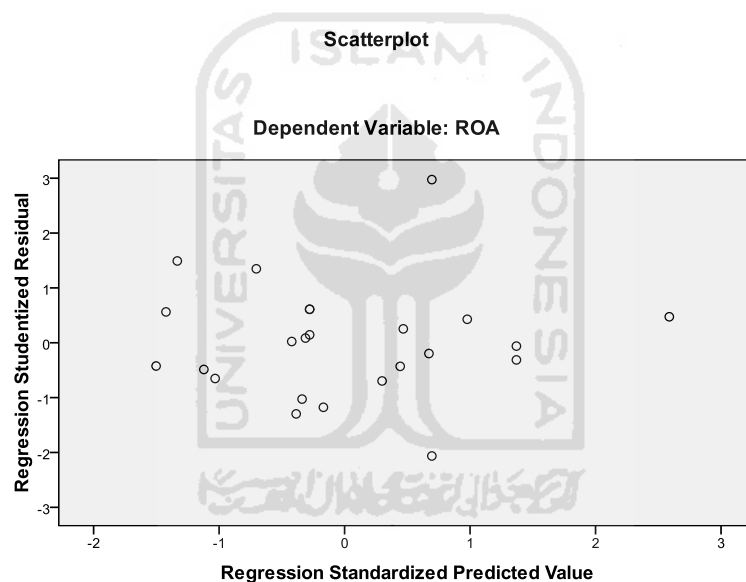


Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Umum Syariah



Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Direksi, Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Konstitusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang ukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Bank Umum Konvensional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.014	.008		1.836	.069
Direksi	.001	.001	.145	1.004	.317
Komisaris	.000	.001	.019	.127	.889
KomisarisIndp	-.009	.007	-.118	-1.312	.192
KomiteAudit	.002	.001	.158	1.596	.113
KepemilikanInstitusional	-.002	.004	-.050	-.516	.607
KepemilikanManajerial	-.016	.013	-.123	-1.277	.204

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,14 + 0,001Direksi + 0,000Komisaris - 0,009KomisarisIndp + 0,002KomiteAudit - 0,002KepemilikanInstitusional - 0,16KepemilikanManajerial$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,014 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional akan sebesar 0,014
2. Nilai koefisien regresi Direksi sebesar 0,001 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Direksi (variabel Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional akan naik sebesar 0,001 poin.
3. Nilai koefisien regresi Komisaris sebesar 0,000 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Komisaris (variabel Direksi, KomisarisIndp, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional tidak mengalami penurunan maupun peningkatan.
4. Nilai koefisien regresi KomisarisIndp sebesar -0,009 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin KomisarisIndp (variabel Direksi, Komisaris, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional akan turun sebesar 0,009 poin.
5. Nilai koefisien regresi KomiteAudit sebesar 0,002 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin KomiteAudit (variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial

dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional akan naik sebesar 0,002 poin.

6. Nilai koefisien regresi KepemilikanInstitusional sebesar -0,002 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Direksi (variabel Direksi , Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional akan turun 0,002 poin.
7. Nilai koefisien regresi KepemilikanManajerial sebesar -0,016 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Direksi (variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, dan KepemilikanInstitusional dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional akan turun 0,016 poin.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Bank Umum Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.021		1.970	.065
Direksi	.003	.002	.416	1.469	.160
Komisaris	-.005	.001	-.043	-3.505	.003
KomisarisIndp	.001	.006	.043	.212	.835
KomiteAudit	.002	.002	.228	.961	.350
KepemilikanInstitusional	-.034	.020	-.348	-1.760	.096
KepemilikanManajerial	-.029	.043	-.140	-.678	.507

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,041 + 0,003\text{Direksi} - 0,005\text{Komisaris} + 0,001\text{KomisarisIndp} + 0,002\text{KomiteAudit} - 0,034\text{KepemilikanInstitusional} - 0,029\text{KepemilikanManajerial}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,041 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan sebesar 0,041
2. Nilai koefisien regresi Direksi sebesar 0,003 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Direksi (variabel Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan naik sebesar 0,003 poin.
3. Nilai koefisien regresi Komisaris sebesar 0,005 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Komisaris (variabel Direksi, KomisarisIndp, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan naik sebesar 0,005 poin..
4. Nilai koefisien regresi KomisarisIndp sebesar 0,001 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin KomisarisIndp (variabel Direksi, Komisaris, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial

dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan naik sebesar 0,001 poin.

5. Nilai koefisien regresi KomiteAudit sebesar 0,002 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin KomiteAudit (variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KepemilikanInstitusional, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan naik sebesar 0,002 poin.
6. Nilai koefisien regresi KepemilikanInstitusional sebesar -0,034 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Direksi (variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, dan KepemilikanManajerial dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan turun 0,034 poin.
7. Nilai koefisien regresi KepemilikanManajerial sebesar -0,029 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Direksi (variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, dan KepemilikanInstitusional dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah akan turun 0,029 poin.

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi

(R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Bank Konvensional

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.071	0,012529874

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KomisarIsIndp, KomisarIs, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomiteAudit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,071. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 7,1% dan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Bank Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.305	0,004761388

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KomisarIsIndp, KomisarIs, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomiteAudit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 73,5% dan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Hipotesis Pada Bank Umum Konvensional

ANOVA^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	.003	6	.000	2.688	.018 ^a
Residual	.020	125	.000		
Total	.022	131			

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KomisarIsIndp, KomisarIs, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomiteAudit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,688. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,17, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($2,688 > 2,17$). Nilai *sig* pada tabel 4.13 sebesar 0,001 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,018 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa “GCG yang terdiri dari variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, Kepemilikan Kostitusional, dan Kepemilikan Manajerial secara stimulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keungan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015” **diterima.**

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis Pada Bank Umum Syariah

ANOVA ^b					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1					
Regresion	.000	6	.000	2.683	.051 ^a
Residual	.000	17	.000		
Total	.001	23			

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KomisarisIndp, Komisaris, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomiteAudit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,683. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,66, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($2,683 > 2,66$). Nilai *sig* pada tabel 4.14 sebesar 0,051 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai pada tingkat

signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,051 > 0,05$). Dengan demikian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa “GCG yang terdiri dari variabel Direksi, Komisaris, KomisarisIndp, KomiteAudit, Kepemilikan Kostitusional, dan Kepemilikan Manajerial secara stimulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015” **diterima**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional. Sedangkan pada bank umum syariah GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa GCG yang diterapkan oleh bank konvensional pada tahun 2013-2015 lebih baik dari pada GCG yang diterapkan oleh bank umum syariah.

Hasil penelitian ini pada bank umum konvensional sejalan dengan hasil peneliti Nuswandari (2009) dalam dalam Pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2005 menyatakan bahwa “*corporate governance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.” Sedangkan Hasil penelitian pada bank umum syariah tidak sesuai dengan penelitian tersebut. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada bank umum syariah tahun 2013-2015 jauh dibawah ROA bank umum konvensional. Berdasarkan hasil penelitian Mas Achmad Daniri yang di kutip

oleh Nuswandri (2009) menyatakan: “Penerapan *Good Corporate Governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa *GCG* yang diterapkan bank umum syariah kurang baik.

Dalam praktiknya sebagian besar bank umum syariah yang ada di Indonesia belum independen karena sebagian besar bank umum syariah yang ada di Indonesia merupakan anak perusahaan dari bank umum konvensional. Hal tersebut memberi pengaruh terhadap sistem karena masih terdapat unsur riba dan dalam pengambilan keputusan terdapat kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh induk perusahaan sehingga tidak sesuai dengan prinsip syariah (Rachimanisa 2010).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis membuktikan bahwa *Good Corporate Govenance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum konvensional.
2. Hasil analisis membuktikan bahwa *Good Corporate Govenance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum Syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sehingga belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.
2. GCG yang diporsikan oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris independen, dan Komite Audit diukur menggunakan jumlah personil sehingga baik buruknya dinilai berdasarkan kuantitas.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan bank yang menghasilkan keuntungan, sehingga hasil penelitian ini hanya berpengaruh pada bank yang mempunyai laba positif saja.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan bank yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kuisisioner dalam mengukur *Good Corporate Governance* sehingga *GCG* yang diukur berdasarkan kualitas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan bank dengan laba negatif sehingga hasil penelitian nantinya akan berpengaruh pada perusahaan yang mempunyai laba positif dan juga negatif.

Daftar Pustaka

- Achjari, Didi. dkk. 2009. "Implementasi Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Studi pada Sektor Telekomunikasi dan Teknologi di Asia Tenggara." *Jurnal of Accounting Research* 12 (3): 215 – 233.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. and William .H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- Macey, Jonathan R. and Maureen O'Hara. 2003. "The Corporate Governance of Banks," *Economic Policy Review* 9 (1).
- Nuswandari, Cahyani. 2009. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16 (2): 70-84.
- OECD. 2004. *OECD Principle of Corporate Governance*. Diakses 10 Desember 2016
<http://www.oecd.org/corporate/ca/corporategovernanceprinciples/31557724.pdf>
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum
- Prasetyo, Herry dan Andri Indradie. 2009. "BI Keluarkan Aturan Tata Kelola Bank Syariah." *Kontan.co.id*
<http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-keluarkan-aturan-tata-kelola-bank-syariah-1>.
- Priyanto, Duwi. 2013. *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : MediaKom.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009)." Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Rachimanisa. 2010. "Bank Syariah Harus Independen." diakses 10 Desember 2016.
http://www.kompasiana.com/yayurachimanisa/bank-syariah-harus-independen_54fffd63a333119e6f50f83e
- Rohmah, Mawar. 2013. "Pengaruh CAR,NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2011." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sam'ani. 2008. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 - 2007." Tesis S2. Magister Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sari, Irmala. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional." Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sayidah, Nur. 2007. "Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)." *JAAI* 11 (1): 1-19.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan. 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), hlm.1-8.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capita." *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, Indonesia, 23-24 JULI 2008. 3:305-60.
- Wahidahwati. 2002. "Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen." *Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, Indonesia, 5-6 September*:601-623.
- Wahyunalia. 2012. "Etika Governance." Diakses 10 Desember 2016.
<http://wahyunalia.blogspot.co.id/2012/10/etika-governance-pengertian-gcg-good.html>

- Wardhani, Ratna. 2006. "Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)." *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, Indonesia, 23-26 Agustus 2006: 1-26.*
- Widiastuti, Marselina., Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. 2013. "Dividend Policy and Foreign Ownership." *Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado, Indonesia, 25-28 September 2013: 3401-3423.*
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. "Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia." *Fokus Ekonomi 1 (2): 120-136.*



LAMPIRAN I
DATA BANK UMUM KONVENSIONAL SAMPLE

no	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
1	PT Bank Ekspor Indonesia	2013	7	5	0	4	1	0	0.0407
		2014	7	5	0	4	1	0	0.0732
		2015	7	5	0	4	1	0	0.0203
2	PT Bank Negara Indonesia	2013	10	7	0.571429	3	0.97542	0.00207	0.0292
		2014	10	8	0.5	4	0.97751	0.00199	0.0325
		2015	9	8	0.625	5	0.9521	0.000229	0.0260
3	PT Bank Rakyat Indonesia	2013	11	8	0.625	8	0.56751	0	0.0446
		2014	11	7	0.714286	6	0.56751	0	0.0381
		2015	11	8	0.625	8	0.56751	0	0.0419
4	PT Bank Tabungan Negara	2013	6	6	1	5	0.6527	0.00056	0.0163
		2014	6	3	1	5	0.6527	0.00051	0.0107
		2015	8	7	0.571429	5	0.7379	0.006518	0.0161
5	PT Bank Mandiri Tbk.	2013	11	7	0.571429	6	0.38769	0.000669	0.0250
		2014	11	7	0.571429	6	0.99149	0.000518	0.0339
		2015	8	9	0.555556	5	0.9877	0.0001	0.0230
6	PT Bank Antar Daerah	2013	4	4	0.5	3	0	0.6298	0.0142
		2014	4	4	0.5	3	0	0.6298	0.0086
		2015	4	3	0.333333	3	0	0.7	0.0047

no	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
7	pt bank artha graha international tbk.	2013	8	5	0.6	6	0.5117	0	0.0308
		2014	7	6	0.5	6	0.5117	0.0344	0.0285
		2015	7	6	0.5	6	0.3586	0.0344	0.0232
8	pt bank bukopin tbk	2013	7	6	0.666667	4	0.5689	0.0001	0.0178
		2014	7	6	0.5	4	0.5952	0.0001	0.0123
		2015	7	6	0.5	5	0.5952	0.0001	0.0139
9	pt bank bumi arta tbk	2013	3	3	1	3	0.9145	0	0.0205
		2014	3	3	0.666667	3	0.9145	0	0.0152
		2015	3	3	0.666667	3	0.9145	0	0.0133
10	pt bank central asia tbk	2013	10	5	0.4	3	0.47155	0.00154	0.0359
		2014	5	5	0.6	5	0.47155	0.00139	0.0376
		2015	5	5	0.6	3	0.47155	0.000525	0.0380
11	pt bank cimb niaga tbk	2013	12	8	0.5	6	0.97209	0	0.0266
		2014	11	10	0.4	6	0.97209	0	0.0137
		2015	9	8	0.5	6	0.97209	0	0.0024
12	pt bank danamon indonesia tbk	2013	11	8	0.5	6	0.73958	0.000269	0.0300
		2014	9	6	0.5	5	0.74159	0.000179	0.0182
		2015	7	7	0.571429	4	0.7418	0.00017	0.0120
13	pt bank ekonomi raharja tbk.	2013	6	3	0.666667	3	0.9994	0	0.0119
		2014	5	3	0.666667	3	0.9994	0	0.0030
		2015	5	4	0.5	2	0.9994	0	0.0011

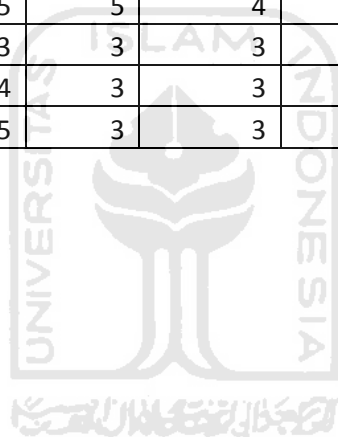
No	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
14	pt bank ganesha	2013	3	3	0.666667	3	0.8407	0	0.0456
		2014	3	3	0.666667	3	0.8407	0	0.0097
		2015	2	3	0.666667	3	0.8407	0	0.0224
15	pt bank hana	2013	5	4	0.5	5	0.95	0	0.0265
		2014	7	5	0.8	7	0.99	0	0.0222
		2015	6	4	0.75	5	0.9889	0	0.0234
16	pt bank himpunan saudara 1906 tbk	2013	4	3	0.666667	3	0.4654	0	0.0514
		2014	6	4	0.75	3	0.8008	0.0023	0.0281
		2015	6	4	0.75	5	0.8008	0.0023	0.0194
17	pt bank icbc indonesia	2013	5	4	0.5	4	1	0	0.011
		2014	5	4	0.5	4	1	0	0.011
		2015	6	3	0.666667	3	1	0	0.012
18	pt bank index selindo	2013	6	4	0.75	3	0.9501	0	0.024
		2014	6	4	0.75	3	0.9501	0	0.0223
		2015	6	3	0.666667	3	0.9501	0	0.0206
19	pt bank internasional indonesia tbk	2013	8	6	0.5	4	0.97288	0	0.0155
		2014	9	6	0.5	4	0.97288	0	0.0067
		2015	8	6	0.5	4	0.97288	0	0.0101
20	pt bank maspion indonesia	2013	4	3	0.666667	4	0.7439	0	0.0112
		2014	4	3	0.666667	5	0.7527	0	0.0082
		2015	4	3	0.666667	5	0.7527	0	0.011

No	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
21	pt bank mayapada internasional tbk	2013	6	5	0.6	3	0.8448	0.00084	0.0253
		2014	6	5	0.6	3	0.8582	0	0.0189
		2015	7	5	0.4	3	0.8757	0.0067	0.021
22	pt bank mega tbk	2013	9	4	0.75	3	0.5782	0	0.0114
		2014	9	3	0.666667	3	0.5782	0	0.0116
		2015	10	4	0.5	3	0.5782	0	0.0197
23	pt bank mestika dharma	2013	5	4	0.5	4	0.8944	0	0.0542
		2014	5	4	0.5	4	0.8944	0	0.0386
		2015	5	4	0.5	3	0.8944	0	0.0353
24	pt bank nusantara parahyangan tbk	2013	5	4	0.75	3	0.8535	0	0.0158
		2014	5	4	0.5	3	0.8535	0	0.0132
		2015	4	4	0.5	3	0.8196	0	0.0099
25	pt bank ocbc nisp tbk	2013	11	8	0.5	4	0.8507	0.0001	0.0181
		2014	10	8	0.5	4	0.8507	0.0001	0.0179
		2015	10	8	0.5	4	0.8507	0.0001	0.0168
26	pt bank permata tbk	2013	10	8	0.5	4	0.89344	0	0.0139
		2014	9	8	0.5	3	0.89321	0	0.0110
		2015	10	8	0.5	3	0.8912	0	0.0020
27	pt bank rakyat indonesia agroniaga tbk	2013	5	5	0.6	3	0.9445	0	0.0166
		2014	5	5	0.6	3	0.9445	0	0.0147
		2015	5	4	0.5	3	0.9633	0	0.0155

No	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
28	pt bank sinarmas tbk	2013	6	3	0.666667	5	0.5994	0.0003	0.0171
		2014	6	3	0.666667	4	0.5341	0.0003	0.0102
		2015	8	3	0.666667	3	0.5298	0.0004	0.0095
29	pt pan indonesia bank tbk	2013	11	4	0.5	4	0.8476	0	0.0185
		2014	11	5	0.6	4	0.8486	0	0.0233
		2015	11	6	0.5	4	0.8486	0	0.0131
30	pt bank qnb kesawan tbk	2013	7	6	0.5	3	0.9003	0	0.0009
		2014	6	6	0.5	3	0.9019	0	0.0705
		2015	6	6	0.5	3	0.9074	0	0.0087
31	pt bank andara	2013	3	3	0.666667	4	0.9469	0	0.0194
		2014	3	3	0.666667	4	0.9469	0	0.0191
		2015	3	3	0.666667	4	0.9469	0	0.0188
32	pt bank artos indonesia	2013	3	3	0.666667	3	0	0	0.0058
		2014	3	3	0.666667	3	0	0	0.0025
		2015	3	3	0.666667	3	0	0	0.0001
33	pt bank dinar indonesia	2013	3	3	0.666667	3	0	0	0.0146
		2014	3	3	0.666667	3	0	0	0.0032
		2015	3	3	0.666667	4	0	0.1058	0.01
34	pt bank fama internasional	2013	3	3	0.666667	3	0	0	0.0241
		2014	3	3	0.666667	3	0	0	0.025
		2015	3	3	0.666667	3	0	0	0.0308

No	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
35	pt bank jasa jakarta	2013	5	3	0.666667	4	1	0	0.0246
		2014	5	2	0.5	3	1	0	0.0204
		2015	5	3	0.666667	4	1	0	0.0236
36	pt bank mayora	2013	5	3	0.666667	3	1	0	0.0036
		2014	5	3	0.666667	3	1	0	0.0064
		2015	5	3	0.666667	3	1	0	0.0124
37	pt bank multiarta sentosa	2013	3	3	0.666667	3	1	0	0.011
		2014	5	3	0.666667	3	1	0	0.02
		2015	4	3	0.666667	3	1	0	0.016
38	pt bank nationalnobu	2013	5	3	0.666667	4	0.5421	0	0.0037
		2014	4	3	0.666667	4	0.662	0	0.0027
		2015	5	3	0.666667	4	0.662	0	0.0232
39	pt bank royal indonesia	2013	3	3	0.666667	3	1	0	0.0077
		2014	3	3	0.666667	3	1	0	0.0127
		2015	3	3	0.666667	3	1	0	0.0043
40	pt bank sahabat sampoerna	2013	4	4	0.5	3	0.99	0	0.0127
		2014	4	4	0.5	3	0.99	0	0.0125
		2015	5	4	0.5	3	0.99	0	0.0142
41	pt bank tabungan pensiunan nasional tbk	2013	9	6	0.5	5	0.663	0.008	0.045
		2014	9	6	0.5	4	0.6688	0.008	0.036
		2015	10	6	0.5	3	0.6938	0.0064	0.031

No	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
42	pt bank victoria internasional tbk	2013	6	4	0.75	3	0.5318	0.133	0.0197
		2014	6	4	0.75	3	0.5651	0.1235	0.008
		2015	5	4	0.75	4	0.6378	0.1235	0.0065
43	pt bank yudha bhakti	2013	5	4	0.5	3	1	0	0.0069
		2014	5	4	0.5	3	1	0	0.0069
		2015	5	4	0.5	3	1	0	0.0161
44	pt prima master bank	2013	3	3	0	5	1	0	0.0092
		2014	3	3	0	5	1	0	0.0092
		2015	3	3	0	5	1	0	0.005



LAMPIRAN II
DATA BANK UMUM SYARIAH SAMPLE

no	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
1	PT Bank Jabar dan Banten Syariah	2013	5	4	0.25	4	1	0	0.0087
		2014	4	4	0.25	4	1	0	0.0069
		2015	4	4	0.5	4	1	0	0.0025
2	PT Bank Panin Syariah	2013	4	3	0.666667	3	0.9900	0	0.0103
		2014	4	3	0.666667	3	0.7682	0	0.0199
		2015	3	3	0.666667	3	0.9136	0	0.0114
3	PT Bank Syariah BRI	2013	5	5	0.6	4	1	0	0.0115
		2014	4	5	0.8	4	1	0	0.0008
		2015	5	5	0.6	5	1	0	0.0076
4	PT Bank Syariah BNI	2013	4	3	0.666667	5	1	0	0.0137
		2014	4	3	0.666667	5	1	0	0.0127
		2015	4	3	0.666667	4	1	0	0.0143
5	PT Bank Syariah Bukopin	2013	4	3	0.666667	2	0.9739	0.0164	0.0069
		2014	4	3	0.666667	2	0.98473	0.0966	0.0027
		2015	4	4	0.5	3	0.98734	0.0966	0.0079
6	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2013	4	3	1	3	1	0	0.0233
		2014	4	3	1	3	1	0	0.0029
		2015	3	3	1	3	1	0	0.0030
7	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	2013	5	6	0.5	3	0.8881	0	0.0050
		2014	5	6	0.5	4	0.8881	0	0.0017
		2015	5	6	0.5	4	0.8985	0	0.0020

no	nama bank	tahun	direksi	komisaris	Proporsi Komisaris independen	komite audit	kepemilikan instutisional	kepemilikan manajerial	roa
8	PT BCA Syariah	2013	3	3	0.666667	3	1	0	0.0100
		2014	3	3	0.666667	3	1	0	0.0080
		2015	3	3	0.666667	3	1	0	0.0100



LAMPIRAN III
ANALISIS DATA BANK UMUM KONVENSIONAL

Regression

[DataSet2] C:\Users\RaVeN\Downloads\Documents\Bahan Baru Skripsi\New\Bank Konvensional.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.01890152	.012999577	132
Direksi	6.1439	2.58927	132
Komisaris	4.5909	1.77323	132
KomisarisIndp	.5755	.16791	132
KomiteAudit	3.8561	1.12659	132
KepemilikanInstitusional	.757205	.2948104	132
KepemilikanManajerial	.019451	.0994408	132

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KepemilikanManajerial, KomisarisIndp, KomiteAudit, Direksi, KepemilikanInstitusional, Komisaris ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.071	.012529874

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KomisarisIndp, KomiteAudit, Direksi, KepemilikanInstitusional, Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	6	.000	2.668	.018 ^a
	Residual	.020	125	.000		
	Total	.022	131			

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, KomisarIsIndp, KomiteAudit, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomisarIs

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.008		1.836	.069		
	Direksi	.001	.001	.145	1.004	.317	.340	2.945
	KomisarIs	.000	.001	.019	.127	.899	.320	3.121
	KomisarIsIndp	-.009	.007	-.118	-1.312	.192	.881	1.135
	KomiteAudit	.002	.001	.158	1.596	.113	.725	1.380
	KepemilikanInstitusional	-.002	.004	-.050	-.516	.607	.748	1.336
	KepemilikanManajerial	-.016	.013	-.123	-1.277	.204	.765	1.307

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Direksi	Komisaris	KomisarisIndp	KomiteAudit	KepemilikanInstit usional	KepemilikanMana jerial
1	1	5.611	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.994	2.376	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.72
	3	.185	5.510	.01	.08	.05	.12	.00	.04	.00
	4	.114	7.021	.00	.00	.00	.15	.02	.59	.10
	5	.055	10.099	.00	.14	.01	.16	.71	.00	.00
	6	.026	14.580	.02	.74	.86	.00	.09	.01	.02
	7	.015	19.106	.97	.03	.07	.56	.17	.35	.16

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

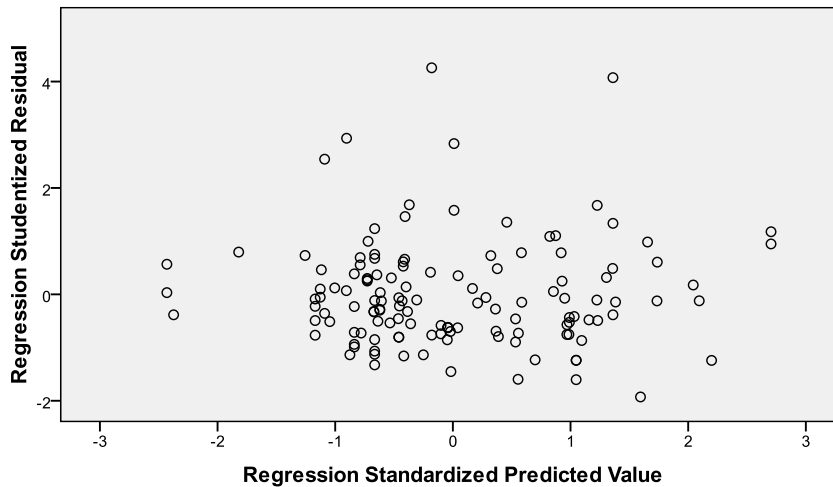
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.00825531	.03074478	.01890152	.004379727	132
Std. Predicted Value	-2.431	2.704	.000	1.000	132
Standard Error of Predicted Value	.001	.008	.003	.001	132
Adjusted Predicted Value	.00574714	.03002067	.01893598	.004448139	132
Residual	-.023486154	.052387454	.000000000	.012239567	132
Std. Residual	-1.874	4.181	.000	.977	132
Stud. Residual	-1.928	4.258	-.001	1.004	132
Deleted Residual	-.024858348	.054342136	-.000034465	.012940902	132
Stud. Deleted Residual	-1.950	4.587	.005	1.030	132
Mahal. Distance	.863	48.158	5.955	6.864	132
Cook's Distance	.000	.272	.008	.026	132
Centered Leverage Value	.007	.368	.045	.052	132

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01223957
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN IV
ANALISIS DATA BANK UMUM SYARIAH

Regression

[DataSet1] C:\Users\RaVeN\Downloads\Documents\Bahan Baru Skripsi\Bank Syariah.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.00848750	.005711644	24
Direksi	4.0417	.69025	24
Komisaris	3.7917	1.10253	24
KomisarisIndp	.6389	.18969	24
KomiteAudit	3.5000	.83406	24
KepemilikanInstitusional	.970520	.0578070	24
KepemilikanManajerial	.008733	.0272681	24

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KepemilikanManajerial, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomisarisIndp, KomiteAudit, Komisaris ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.305	.004761388

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomisarIsIndp, KomiteAudit, KomisarIs

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	6	.000	2.683	.051 ^a
	Residual	.000	17	.000		
	Total	.001	23			

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManajerial, Direksi, KepemilikanInstitusional, KomisarIsIndp, KomiteAudit, KomisarIs

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

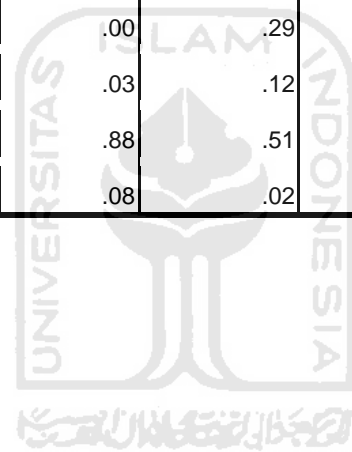
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.041	.021		1.970	.065		
	Direksi	.003	.002	.416	1.469	.160	.376	2.656
	KomisarIs	-.005	.001	-.970	-3.505	.003	.394	2.536
	KomisarIsIndp	.001	.006	.043	.212	.835	.718	1.393
	KomiteAudit	.002	.002	.228	.961	.350	.537	1.862
	KepemilikanInstitusional	-.034	.020	-.348	-1.760	.096	.772	1.296
	KepemilikanManajerial	-.029	.043	-.140	-.678	.507	.707	1.415

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Direksi	Komisaris	KomisarisIndp	KomiteAudit	KepemilikanInsti- tusal	KepemilikanMana- jerial
1	1	5.900	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.910	2.546	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.68
	3	.128	6.781	.00	.01	.06	.26	.01	.00	.00
	4	.037	12.567	.00	.00	.29	.14	.36	.00	.03
	5	.015	19.841	.03	.03	.12	.54	.54	.04	.24
	6	.008	26.841	.01	.88	.51	.05	.00	.03	.00
	7	.001	68.817	.96	.08	.02	.01	.09	.92	.03

a. Dependent Variable: ROA



Residuals Statistics^a

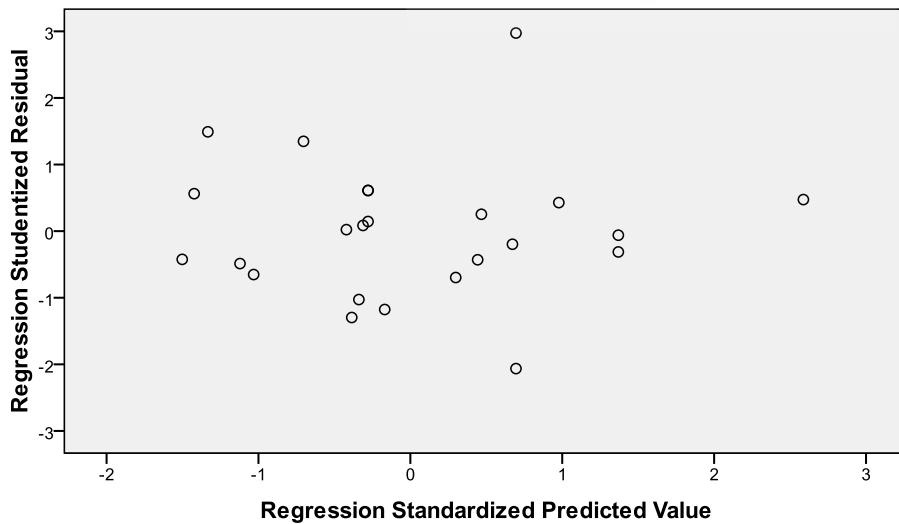
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.00250454	.01879476	.00848750	.003983239	24
Std. Predicted Value	-1.502	2.588	.000	1.000	24
Standard Error of Predicted Value	.002	.004	.003	.001	24
Adjusted Predicted Value	-.00277780	.01529422	.00836167	.004451934	24
Residual	-.008357513	.012042488	.000000000	.004093494	24
Std. Residual	-1.755	2.529	.000	.860	24
Stud. Residual	-2.064	2.974	.008	1.032	24
Deleted Residual	-.011556493	.016651955	.000125826	.006033977	24
Stud. Deleted Residual	-2.313	4.166	.049	1.221	24
Mahal. Distance	1.357	16.522	5.750	3.428	24
Cook's Distance	.000	.484	.074	.133	24
Centered Leverage Value	.059	.718	.250	.149	24

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00409349
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

